

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi sekolah tersebut, maka pada bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut. Adapun gambaran umum situasi MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, penulis disajikan sebagai berikut :

#### 1. Latar belakang Historis

Setelah berhasil melepaskan diri dari belenggu penjajahan bangsa asing dan merebut kemerdekaan nasional pada tanggal 17 Agustus 1945 melalui perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar, berat dan mulia oleh segenap bangsa Indonesia, khususnya umat Islam selanjutnya melalui usaha dan tahapan pembangunan, berbagai kemajuan dan keberhasilan telah dapat diraih dan dicapai oleh bangsa kita, termasuk di sector agama dan sector pendidikan.

Satu fase dalam usaha pembangunan bangsa Indonesia kala itu adalah usaha memajukan pendidikan, termasuk pendidikan yang berbasis agama Islam. Baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga sosial masyarakat dan lembaga sosial keagamaan, termasuk yang dilakukan oleh jam'iyah Nahdlatul Ulama sebagai organisasi keagamaan tersebar di Indonesia. Oleh karena itu perlu disadari, bahwa hanya dengan melalui pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembentukan moral bangsa. Khususnya generasi penerus, Insya Allah akan dapat diwujudkan pembangunan dan pengembangan sumber daya insane yang berkualitas.

Apabila kita menengok ke belakang, yaitu pada kurun waktu sekitar tahun 1950-an, boleh dikatakan perkembangan atau kemajuan dan semaraknya kehidupan beragama dan pendidikan di kalangan masyarakat, belum begitu maju dan bergairah, seperti sekarang ini. Kabupaten yang memiliki predikat sebagai salah satu kota kuno atau kota wali atau kota Islam di Jawa dan pusat penyiaran agama, seiring sejarah perkembangan Islam. Pada waktu itu, tercatat hanya memiliki beberapa buah lembaga pendidikan berbasis Islam dan pondok pesantren yang dapat dihitung dengan jari tangan.

Berangkat dari kondisi tersebut telah menggugah dan mendorong almarhum Bapak KH. Hambali Siraj salah seorang Ulama' warga Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, kelahiran Kajen Margoyoso Pati, yang merupakan salah satu dzuriyah dari Al-Maghfirullah Mbah KH Ahmad Muatamakkin, Kajen Margotoso Pati.

Melalui jasa panitia pendiri atau perintis yang di motori oleh beliau dan beberapa orang pembantu, diantara mereka : KH. Ishaq

Hambali, KH. Rahmat (keduanya adalah putra beliau). Kiranya perlu dicatat pada waktu itu di wilayah jekulo, belum ada satupun Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiayah dan Madrasah Aliyah yang membuka atau melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar pada pagi hari.

Untung keadaan tersebut tidak berlangsung lama, karena beliau berdua (Bapak KH.Ishaq Hambali dan Bapak KH.Ma'shum Rosyidie) segera tanggap untuk mengambil sikap dan solusi atas permasalahan yang muncul.Yaitu dalam kapasitasnya sebagai pengurus Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jekulo. Kemudian segera dilakukan pembenahan manajemen sekolah, sekaligus diadakan rintisan pendiri lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiayah Wahid Hasyim Salafiyah sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah yang sudah pernah berjasa dalam kacamata Jekulo dan untuk mewujudkan usaha tersebut lalu dibentuk sebuah panitia pendiri atau perintis Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah yang bekerja selama masa atau periode 1979 – 1982, dengan susunan dan keanggotaan.

Setelah berhasil melaksanakan rekrutmen tenaga pengajar dan berbagai kesiapan sarana dan prasarana, maka segera dilakukan pendaftaran murid baru. Dengan dibukanya MTs Wahid Hasyim Salafiyah yang baru ini tanggapan dan dukungan yang positif dari masyarakat tercatat begitu besar, khususnya masyarakat di Kecamatan Jekulo, terbukti banyak putra-putri mereka dimasukkan di Madrasah MTs Wahid Hasyim Salafiyah ini, dan Alhamdulillah sejak itu dapat dimulai proses belajar mengajar.

Lalu dibentuk sebuah panitia pendiri perintis Madrasah MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo yang bekerja selama masaperiode 1979 – 1982 seperti berikut :

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wahid Hasyim Salafiyah telah didirikan oleh panitia pendiri atau perintisnya pada :

Hari : Senin Kliwon  
 Tanggal : 07 Rajab 1399 H (tahun Dal) atau  
 Tanggal : 03 Juni 1979 M.

Dan dimulai pelajaran pada tanggal :

Hari : Rabu Kliwon  
 Tanggal : 08 Sya'ban 1399 H (Tahun Dal) atau  
 Tanggal : 04 Juli 1979 M pada hari (jam 07.00 – 12.55)  
 Bertempat : di Gedung Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (tanah wakaf) di Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Madrasah Tsanawiyah tersebut didirikan karena :

- 1) Merupakan penerus perjuangan dalam bidang pendidikan dan keterlanjutan pendidikan kemadrasah dari Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jekulo yang dirintis dan didirikan pada tahun 1374 H (tahun Zak) atau tahun 1955 M oleh Almarhum KH. Hambali Siraj (asal kelahiran Kajen Margoyoso Pati) salah satu dari

Almagfirullah Mbah KH. Ahmad Mutamakin Kajen. Dan karena dalam tahun tersebut dalam wilayah Kecamatan Jekulo belum ada Madrasah Diniyah, Ibtidaiyah, dan Tsanawiyah yang dibuka pelajarannya pada waktu pagi hari.

Menerima piagam Madrasah yang pertama kali dari kepala Bidang Agama Islam Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah No. IK/3C/516/Pgm/Ts/1988 tanggal 10 Juli 1981 M. Menerima piagam Madrasah yang kedua kali No. WK/5.C/47/Pgm/Ts/1988 tanggal 27 Januari 1988 M No. Statistik : II/47/7/B. menerima piagam jenjang akreditasi terdaftar dengan No. WK/5.C/003173420/1990 tanggal 24 November 1994 dengan nomor statistik Madrasah : 21.2.33.19.06.024 tanggal 02 Februari 1995.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis

### a. Batas-batas sekolah

MTs NU Wahid Hasyim Salafiyahberalamat di Desa JekuloJalan Raya Kudus Pati No. 538 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Lembaga Pendidikan ini di bangun di tanah seluas 245 + 722 m<sup>2</sup>dengan Luas bangunan 967 m<sup>2</sup>.

Adapun batasan-batasan MTs NU Wahid Hasyim Salafiyahjekulo Kudus sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara Jalan Raya Kudus-Pati
- 2) Sebelah Selatan rumah penduduk
- 3) Sebelah Timur rumah penduduk
- 4) Sebelah Barat rumah penduduk.

Secara lebih jelasnya untuk mengetahui lokasi MTs NU Wahid Hasyim Salafiyahdari Kantor Kecamatan Jekulo kearah timur kira kira 100m tepatnya sebelah selatan indomart.

### b. Batas-batas Desa

Desa jekuloKecamatan jekulo Kabupaten Kudus secara administratif berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara Desa TanjungrejoKecamatan JekuloKabupaten Kudus.
- 2) Sebelah Selatan Desa Bulung CangkringKecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
- 3) Sebelah Timur Desa KlalingKecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
- 4) Sebelah Barat Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dokumentasi MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 22 November 2018

<sup>2</sup> Dokumentasi MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 22 November 2018

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Selama pelaksanaan proses pendidikan MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai arah serta tujuan yang hendak dicapai. Adapun visi, misi serta tujuan dari pendidikan MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus dapat dilihat dalam uraian berikut:<sup>3</sup>

#### a. Visi

UNGGUL DALAM PRESTASI SANTUN DALAM BUDI PEKERTI

Indikator Visi :

- 1) Terselenggarakannya pendidikan yang berorientasi pada keilmuan, keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Terwujudnya siswa – siswi yang unggul dalam berprestasi dan santun dalam budi pekerti.
- 3) Terwujudnya siswa – siswi yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah berdasarkan ahlusunnah waljama'ah

#### b. Misi

- 1) Memfasilitasi siswa – siswi dalam mengembangkan potensi dirinya dibidang IPTEK dan IMTAQ.
- 2) Mencetak lulusan yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang cukup dan sanggup menghadapi tantangan zaman.
- 3) Mengikuti even – even dalam peningkatan prestasi di tingkat kabupaten dan propinsi.
- 4) Menanamkan Islam ahlusunnah wal jama'ah dalam kehidupan sehari – hari.

#### c. Tujuan

- 1) Memudahkan siswa-siswi dalam mengembangkan kurikulum dalam bidang pengetahuan, seni dan olah raga
- 2) Meluluskan siswa-siswi yang mampu menghadapi tantangan zaman
- 3) Meraih prestasi yang terbaik ditingkat kabupaten dan provinsi
- 4) Mengamalkan islam aswaja dengan baik dan benar

### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut dapat dibedakan atas beberapa kategori-kategori yakni sarana yang bersifat fisik seperti tanah, bangunan, meubel dan perlengkapan administrasi dan sarana penunjang seperti sumber air. Masing-masing sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lain

---

<sup>3</sup> Dokumentasi MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 22 November 2018

harus saling menunjang agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Luas lahan yang dimiliki MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus adalah 1.200 M<sup>2</sup> tanah wakaf dan 2.150 M<sup>2</sup> tanah Beli sedangkan jumlah ruangan serta barang yang dimiliki di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus adalah sebagai berikut.<sup>4</sup>

**Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan	Keadaan
1	Ruang Kelas	10	Kelas	7 Baik 3 Rusak ringan
2	Ruang Guru	1	Ruangan	Rusak Ringan
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruangan	Baik
4	Ruang TU	1	Ruangan	Rusak Ringan
5	Ruang Perpustakaan	1	Ruangan	Rusak Ringan
6	Laboratorium	3	Lab IPA Lab Komputer Lab Multimedia	Rusak Ringan Baik Rusak Ringan
7	Ruang UKS	1	Ruangan	Rusak Ringan
8	Ruang Ibadah	1	Ruangan	Baik
9	Ruang Bk	1	Ruangan	Rusak Ringan
10	Ruang koprasi	1	Ruangan	Rusak Ringan
11	Ruang ketrampilan dan kesenian	-	Tidak Ada	-
12	Ruang Pertemuan	-	Tidak Ada	-
13	WC / Kamar Mandi	7	1 untuk guru 6 untuk siswa	Baik

## B. Data Hasil Penelitian di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

### 1. Implementasi Teknik Supervisi Individual Kepala Madrasah Mts Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala madrasah kepada guru untuk membantu memperbaiki situasi pembelajaran agar para siswa dapat belajar lebih efektif dengan prestasi belajar yang meningkat.

Supervisi kunjungan kelas adalah salah satu teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah dengan cara mengunjungi kelas untuk mengamati secara langsung bagaimana

<sup>4</sup> Dokumentasi MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 22 November 2018

performa guru dalam pembelajaran serta membantu meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa semakin baik. Proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu siswa belajar. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa dianggap telah belajar apabila tujuan pelajaran yang dirumuskan telah dikuasai oleh siswa. Peran guru sangat besar dalam proses pembelajaran karena sebagai penanggung jawab dan sebagai pengelola proses pembelajaran di kelas. Kinerja Guru adalah hasil pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan tuntutan profesi guru, yang ditunjukkan dengan produktivitas kerja tinggi yang semakin lama semakin baik dan bermutu.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan pada hari Kamis tanggal 22 November 2018 –29 November 2018 di MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus, mendapatkan data yaitu, implementasi teknik supervisi individual diantaranya kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan individu, kunjungan antar kelas, menilai diri sendiri. Kegiatan teknik supervisi individual ini dimulai dengan kunjungan kelas, yaitu kepala madrasah tidak merencanakan kunjungan kelas tersebut dan kepala madrasah mengamati peserta didik serta guru pada awal jam pembelajaran dimulai.

Hal ini diungkapkan langsung oleh ibu naf'in sebagai kepala madrasah ketika penulismelakukan wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

*“tehnik supervisi individul kunjungan kelas saya lakukantapa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru,hal tersebut saya lakukan ketika awal jam pembelajaran dimulai, dan saya selalu mengamati peserta didik dan guru pada awal jam pembelajaran ”.*<sup>5</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak ali selaku Guru Mata pelajaran fiqih, beliau mengungkapkan bahwa:

*“Kepala madrasah selalu melakukan kunjungan kelas tanpa pemberitahuan dahulu, hal tersebut dilakukan pada saat awal jam pembelajaran dimulai”*<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Naf'in Nihayatie, S.Pd., M.Si., Kamad MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang kepala Madrasah

<sup>6</sup>Wawancara pribadi dengan Bapak H. Ali Ahmadi, S. Ag., M.Pd.I. , guru Mata pelajaran fiqih di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

Selanjutnya hal tersebut juga diungkapkan oleh lilik selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, beliau mengatakan :

*“Saya selalu melihat kepala madrasah berkeliling kelas setiap awal jam pembelajaran dimulai dan selalu mengamati guru dalam kelas perkelas dan peserta didik”<sup>7</sup>*

Hal ini senada diungkapkan oleh Diki peserta didik kelas VIII B mengatakan :

*“saya sering melihat Ibu Nafin selalu berkeliling dari keas ke kelas lain ketika jam pembelajaran dimulai”<sup>8</sup>*

Kepala madrasah dalam melakukan supervisi kunjungan kelas yaitu dengan melakukan kunjungankedalam kelas pada saat guru sedang mengajardengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan menghadapi masalah selama mengadakan kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut diungkapkan oleh ibu naf'in selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

*“Dalam supervisi kunjungan kelas tujuan saya yaitu mengawasi serta membantu para guru dalam pembelajaran untuk mewujudkan suasana yang kondusif dan membantu para guru dalam menghadapi masalah yang ditemui dikelas”<sup>9</sup>*

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu maemanah selaku guru mata pelajaran SKI, beliau mengungkapkan bahwa,

*“Ketika awal pembelajaran kelas tidak begitu kondusif mas, setelah ibu naf'in melakukan kunjungan kelas, beliau memberikan solusi bagaimana kelas bisa menjadi kondusif dan bagaimana pembelajaran bisa menjadi nyaman”<sup>10</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudusdalam melakukan

---

<sup>7</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag., guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

<sup>8</sup> Wawancara pribadi dengan diki, siswa kelas VIII B di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 23 November 2018 di depan mushola

<sup>9</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Naf'in Nihayatie, S.Pd., M.Si., Kamad MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang kepala Madrasah

<sup>10</sup>Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Hj. Maemanah , guru Mata pelajaran SKI di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

supervisi kunjungan kelas yaitu dengan cara mengamati proses pembelajaran dalam kelas yang berlangsung, serta kepala madrasah juga memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung, supervisi ini bersifat tidak terencana atau tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu.

Selain melakukan tehnik individual kunjungan kelas, kepala madrasah juga melakukan tehnik observasi kelas yaitu melakukan kunjungan kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa serta masalah-masalah yang timbul di dalam kelas dengan cara sistematis, logis dan rasional.

Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu naf'in selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

*“selain supervisi kunjungan kelas, saya juga melakukan supervisi observasi kelas mas, tehnik ini dilakukan dengan cara sistematis dan terjadwal serta guru saya beri tahu terlebih dahulu sebelum saya melakukan supervisi ini, dan biasanya untuk observasi kelas ini saya lakukan 1 tahun 2x”<sup>11</sup>*

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak ali selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau mengungkapkan bahwa,

*“ibu naf'in juga melakukan supervisi observasi kelas mas, biasanya supervisi ini diberitahukan terlebih dahulu oleh ibu naf'in kepada guru mts disini sehingga para guru dapat mempersiapkan diri dengan adanya supervisi tersebut. Dan untuk waktunya biasanya bulan juli dan agustus”<sup>12</sup>*

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu lilik selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, beliau mengungkapkan bahwa,

*“ibu naf'in biasanya juga memberikan pemberitahuan terlebih dahulu ketika akan melakukan supervisi mas, dan pemberitahuan tersebut biasanya di beritahukan 1 minggu sebelum dilaksanakan supervisi tersebut”<sup>13</sup>*

<sup>11</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Naf'in Nihayatie, S.Pd., M.Si., Kamad MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang kepala Madrasah

<sup>12</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak H. Ali Ahmadi, S. Ag., M.Pd.I., guru Mata pelajaran fiqih di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

<sup>13</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag., guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

Obsevasi kelas dimaksudkan sebagai teknik atau cara untuk memahami keadaan kelas dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap data fakta kuantitatif dan kualitatif, baik yang secara langsung ataupun tidak langsung yang berhubungan dan mempengaruhi proses belajar mengajar.

Selain itu tujuan observasi juga untuk memperoleh data yang seobyektif mungkin sehingga dengan bahan yang diperoleh dapatlah digunakan dalam menganalisa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal belajar mengajar.

Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu naf'in selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa,

*“Dalam tehnik supervisi ini saya melakukan observasi kelas untuk memahami keadaan kelas tersebut, setelah itu saya mencatat hal-hal yang terjadi di dalam kelas baik masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran maupun kondisi kelas.”<sup>14</sup>*

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu maemanah, beliau mengungkapkan bahwa:

*“setiap kali ibu nafin melakukan observasi mas, biasanya beliau membawa buku catatan, dan mencatat beberapa hal saat melakukan supervisi”<sup>15</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus dalam melakukan tehnik supervisi observasi kelas yaitu dengan mencatat dan memahami tentang proses dari kegiatan belajar mengajar guru, metode, strategi maupun pengelolaan kelas saat pembelajaran berlangsung. Dan dengan adanya pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru, guru dapat mempersiapkan segala hal yang di perlukan saat pembelajaran.

Dalam melakukan tehnik supervisi individual, kepala madrasah juga menggunakan tehnik kunjungan antar kelas, tehnik ini dilakukan oleh guru dari kelas yang satu mengunjungi guru dikelas lain yang sedang mengajar dalam satu sekolah. Melalui kunjungan antar kelas ini guru akan memperoleh pengalaman baru tentang proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan

---

<sup>14</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Naf'in Nihayatie, S.Pd., M.Si., Kamad MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang kepala Madrasah

<sup>15</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Hj. Maemanah, guru Mata pelajaran SKI di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

sebagainya. Kunjungan antar kelas ini akan lebih efektif jika disertai dengan kesempatan berdialog tentang hal-hal yang menarik perhatian guru tamu dengan guru yang dikunjungi setelah pembelajaran selesai.

Hal tersebut juga disampaikan langsung oleh ibu naf'in selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan bahwa,

*“dalam supervisi individual ini saya juga menggunakan tehnik kunjungan antar kelas, tujuan saya supaya guru mendapat wawasan serta mendapatkan ilmu dari teman sebayanya tersebut”<sup>16</sup>*

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu lilik selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa

*“ibu naf'in memerintah saya untuk melakukan kunjungan antar kelas supaya mendapatkan ilmu atau wawasan baru tentang proses pembelajaran, metode serta pengelolaan kelas yang baik”<sup>17</sup>*

Hal tersebut juga diungkapkan langsung oleh bapak ali selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan bahwa,

*“dalam memperkaya wawasan atau ilmu, ibu naf'in memerintah saya untuk melakukan kunjungan antar kelas untuk mendapatkan wawasan dari para guru yang lain”<sup>18</sup>*

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus dalam menggunakan tehnik supervisi kunjungan antar kelas yaitu dengan bertujuan agar guru mendapatkan wawasan yang luas dan mendapat ilmu dari teman sebaya, dari metode pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun pengelolaan kelas yang baik

Setelah melakukan tehnik kunjungan kelas, kepala madrasah juga melakukan tehnik percakapan individu, tehnik Percakapan ini merupakan Dialog yang dilakukan oleh guru dan kepala madrasah, yang membahas tentang keluhan – keluhan

---

<sup>16</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Naf'in Nihayatie, S.Pd., M.Si., Kamad MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang kepala Madrasah

<sup>17</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag., guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

<sup>18</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak H. Ali Ahmadi, S. Ag., M.Pd.I., guru Mata pelajaran fiqih di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

atau kekurangan yang dihadapi oleh guru saat pembelajaran berlangsung, di mana di sini kepala madrasah dapat memberikan jalan keluar atau solusinya.

Hal ini disampaikan langsung oleh ibu naf'in selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan bahwa,

*“dalam melakukan tehnik percakapan individu ini saya memanggil guru yang terkait dan saya mengajak dialog di dalam ruang pribadi saya, saya menanyakan keluhan-keluhan yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung, setelah itu saya memberikan solusi atas masalah-masalah yang dihadapinya”<sup>19</sup>*

Hal tersebut juga disampaikan langsung oleh ibu maemanah selaku guru mata pelajaran SKI, beliau mengungkapkan bahwa,

*“ibu naf'in memanggil setiap guru yang memiliki masalah saat pembelajaran berlangsung untuk diajak dialog dan diberikan solusi yang tepat”<sup>20</sup>*

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu lilik selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlaq , beliau mengungkapkan bahwa,

*“ibu naf'in biasanya memanggil guru-guru disini mas yang memiliki masalah terkait pembelajaran, beliau memanggil kami untuk diajak berdialog dalam memecahkan masalah masalah yang dihadapi”<sup>21</sup>*

Selanjutnya dalam tehnik supervisi individual yaitu menilai diri sendiri, tehnik ini Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode pengajarannya dalam mempengaruhi murid. Dengan demikian guru akan terdorong untuk mengembangkan diri secara professional.

Dalam hal ini ibu naf'in selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan bahwa,

*“dalam tehnik menilai diri sendiri inisetiap seorang guru saya kasih angket yang berkaitan dengan administrasi*

---

<sup>19</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Naf'in Nihayatie, S.Pd., M.Si., Kamad MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang kepala Madrasah

<sup>20</sup>Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Hj. Maemanah , guru Mata pelajaran SKI di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

<sup>21</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag., guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

*pendidikan yang harus di isi oleh para guru,namun dalam hal penilaian tersebut saya juga memiliki penilaian sendiri kepada seorang guru ”<sup>22</sup>*

Hal ini juga diungkapkan langsung oleh bapak Ali selaku guru mata pelajaran Fiqih beliau mengungkapkan bahwa,

*“dalam mengembangkan keprofesionalnya dalam mengajar, ibu naf’in memerintah kami untuk menilai diri sendiri dengancara mengisi form angket yang kaitannya dengan administrasi guru mulai dari Prota, Promes, RPP dan sebagainya itu nanti kita yang menilai dan langsung diserahkan kepada beliau lagi”<sup>23</sup>*

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus dalam melaksanakan teknik supervisi menilai diri sendiri yaitu dengan cara memberikan angket yang berkaitan tentang administrasi guru yang kemudian harus di isi oleh setiap guru dengan tujuan untuk mengukur kompetensi para guru.

## **2. Taktik dari teknik supervisi individual kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus**

Kepala madrasah dalam meningkatkan program sekolah dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi pendidikan. Pada hakikatnya, terdapat banyak teknik dalam menyelenggarakan program supervisi pendidikan yang berguna untuk menjadikan guru lebih profesional dalam mengajar.

Hal ini diungkapkan langsung oleh ibu naf’in selaku kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus, beliau mengungkapkan bahwa,

*“dalam meningkatkan kualitas guru di Madrasah ini, setiap saya melakukan kunjungan kelas saya juga menggunakan taktik dalam supervisi individual, ada tahap awal pertengahan dan tahap akhir, tahap awal biasanya saya merencanakan waktu yang tepat dan sasaran guru serta kelas yang tepat, biasanya saya melakukannya pada awal jam pembelajaran berlangsung, selanjutnya tahap petengahan saya selalu mengamati kelas perkelas bagaimana pengelolaan kelas*

---

<sup>22</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Naf'in Nihayatie, S.Pd., M.Si., Kamad MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang kepala Madrasah

<sup>23</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak H. Ali Ahmadi, S. Ag., M.Pd.I. , guru Mata pelajaran fiqih di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

*yang baik, tahap akhir saya selalu memberikan solusi kepada guru yang memiliki problem tentang pengelolaan kelas”<sup>24</sup>*

Hal ini juga senada diungkapkan langsung oleh bapak ali selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau mengungkapkan bahwa, *“bu naf’in ketika jam awal pembelajaran selalu keliling kelas untuk mengamati guru yang mengajar dan mengamati situasi kelas, selanjutnya bu naf’in memberikan solusi kepada kelas yang kurang kondusif”<sup>25</sup>*

Hal ini juga diungkapkan langsung oleh ibu lilik selaku guru mata pelajaran aqidah, beliau mengungkapkan bahwa, *“saya selalu melihat ibu naf’in berkeliling dari kelas ke kelas untuk mengamati kelas tersebut dan biasanya dilakukan pada awal pembelajaran, setelah itu ibu naf’in mengamati kelas yang kurang kondusif, dan biasanya langsung memberikan solusi di akhir”<sup>26</sup>*

Dapat kita simpulkan bahwa ibu naf’in selaku kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus dalam melakukan taktik supervisi individual kunjungan kelas memiliki 3 tahapan yaitu, tahap awal, memiliki waktu dan sasaran yang tepat, tahap pertengahan selalu mengamati kelas yang belum bisa kondusif, tahap akhir selalu memberikan solusi ketika terdapat kelas yang kurang kondusif

Selanjutnya dalam supervisi individual observasi kelas terdapat taktik-taktik yang digunakan kepala madrasah untuk dapat menjalankan tehnik observasi kelas dengan baik dan dapat menjadikan guru lebih profesional dalam mengajar

Hal ini di sampaikan langsung oleh ibu naf’in selaku kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus, beliau mengungkapkan bahwa,

*“dalam menjalankan tehnik supervisi observasi kelas saya juga memiliki taktik atau cara untuk dapat berjalan*

---

<sup>24</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Naf'in Nihayatie, S.Pd., M.Si., Kamad MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang kepala Madrasah

<sup>25</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak H. Ali Ahmadi, S. Ag., M.Pd.I., guru Mata pelajaran fiqih di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

<sup>26</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag., guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

*dengan baik, ada tahap persiapan, biasanya saya merumuskan tujuan dan sasaran dalam observasi, tahap pelaksanaan guru saya beritahukan informasi tentang supervisi yang akan saya laksanakan dan selanjutnya saya nilai pada saat supervisi, tahap akhir saya mengolah hasil observasi yang saya dapatkan tadi dan akan saya berikan bimbingan berupa tindakan-tindakan untuk guru yang bersangkutan”<sup>27</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu maemanah selaku guru mata pelajaran SKI, beliau mengungkapkan bahwa,

*“dalam observasi kelas ini ibu naf’in selalu menginformasikan kepada para guru terlebih dahulu sebelum melakukan supervisi, selanjutnya ibu naf’in juga menilai guru ketika pembelajaran berlangsung, dan ketika ada guru yang mempunyai masalah dalam pembelajaran langsung diberikan solusi ketika diakhir supervisi untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi tersebut”<sup>28</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa dalam tehnik supervisi observasi kelas ibu naf’in memiliki 3 taktik untuk menjalankan supervisi tersebut diantaranya : tahap persiapan, merumuskan tujuan dan sasaran serta memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan, tahap pelaksanaan guru di nilai saat pembelajaran berlangsung selanjutnya tahap akhir ibu naf’in mengolah hasil observasi tersebut dan diberikan solusi ketika terdapat guru yang masih kesulitan saat pembelajaran.

Selanjutnya dalam tehnik supervisi individual terdapat tehnik supervisi kunjungan antar kelas, kunjungan yang dilakukan guru dengan guru sebaya untuk mendapatkan wawasan yang luas dan ilmu baru tentang metode pembelajaran, strategi maupun pengelolaan kelas yang baik. Dalam kunjungan kelas tersebut terdapat 3 tahap yaitu tahap pertama, kedua dan ketiga.

Hal ini disampaikan langsung oleh ibu naf’in selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan bahwa,

*“dalam supervisi kunjungan antar kelas memiliki 3 tahapan yang harus saya lakukan yaitu tahap pertama,*

---

<sup>27</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Naf’in Nihayatie, S.Pd., M.Si., Kamad MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang kepala Madrasah

<sup>28</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Hj. Maemanah, guru Mata pelajaran SKI di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

*mengamati kelas yang akan dikunjungi, tahap kedua menyiapkan kegiatan pembelajaran bersama dengan guru kelas, tahap ketiga memberikan bantuan atau solusi jika terdapat masalah yang dihadapi dalam kunjungan antar kelas tersebut”<sup>29</sup>*

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak ali selaku guru mata pelajaran fiqh, beliau mengungkapkan bahwa,

*“ibu naf’in selalu mengamati kelas perkelas yang akan dijadikan supervisi kunjungan antarkelas, selanjutnya beliau memerintahkan guru yang terkait untuk bisa mengunjungi kelas yang dipilih bu naf’in dan belajar bersama agar mendapat wawasan yang baru dan lebih luas saat pembelajaran”<sup>30</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa taktik kunjungan antar kelas yang digunakan ibu naf’in yaitu ada 3 tahapan, tahap pertama, mengamati kegiatan pembelajaran di kelas yang akan dikunjungi, tahap kedua menyiapkan kegiatan pembelajaran bersama dengan guru di kelas, tahap ketiga mengevaluasi dan memberikan solusi ketika terdapat masalah dalam kunjungan antar kelas tersebut.

Selanjutnya dalam supervisi individual terdapat tehnik percakapan individu, tehnik ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan guru untuk menemukan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru tersebut dan berusaha memberikan solusi. Adapun taktik yang saya gunakan dalam tehnik percakapan individual ini hanya ada 3 taktik, taktik awal, pertengahan dan evaluasi.

Hal tersebut disampaikan langsung oleh ibu naf’in selaku kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus, beliau mengungkapkan bahwa,

*“dalam menggunakan tehnik percakapan individu saya menggunakan 3 cara/taktik yaitu, tahap awal saya mengundang guru yang bersangkutan untuk menghadap keruangan saya, selanjutnya tahap pertengahan guru membicarakan apa yang menjadi kendala saat pembelajaran, selanjutnya tahap evaluasi saya*

---

<sup>29</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Naf'in Nihayatie, S.Pd., M.Si., Kamad MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang kepala Madrasah

<sup>30</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak H. Ali Ahmadi, S. Ag., M.Pd.I., guru Mata pelajaran fiqh di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

*memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dialaminya tersebut”<sup>31</sup>*

Hal ini senada yang disampaikan oleh ibu maemanah selaku guru mata pelajaranSKI, beliau mengungkapkan bahwa,

*“dulu pernah ada salah satu guru disini yang dipanggil kepala madrasah untuk menghadap keruangan beliau, selanjutnya disuruh untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung, kemudian bu naf’in memberikan solusi terhadap masalah tersebut”<sup>32</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus,dalam menggunakan taktik percakapan individu terdapat 3 taktik yang digunakan, awal mengundang guru yang bersangkutan untuk menghadap keruangannya, pertengahan guru mengungkapkan masalah yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung, selanjutnya kepala madrasah mengevaluasi serta memberikan solusi terhadap masalah yang di hadapinya.

Selanjutnya dalam supervisi individual terdapat tehnik menilai diri sendiri, tehnik ini bertujaun untuk menilai dirinya sendiri agar mengetahui apa yang menjadikan kekurangan saat pembelajaran berlangsung, dalam hal ini ada 3 tahapan yang dijalankan oleh ibu naf’in diantaranya yaitu tahap awal, pertengahan dan akhir.

Hal ini disampaikan langsung oleh ibu naf’in selaku kepala madrasahMTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus, beliau mengungkapkan bahwa,

*“dalam melakukan tehnik menilai diri sendiri terdapat 3 taktik yang saya jalankan yaitu taktik awal yaitu saya mempersiapkan angket mengenai administrasi guru yang kemudian saya berikan kepada guru yang terkait, tahap pertengahan saya memberikan soal kepada guru kemudian guru harus mengisi angket tersebut, taktik*

---

<sup>31</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Naf'in Nihayatie, S.Pd., M.Si., Kamad MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang kepala Madrasah

<sup>32</sup>Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Hj. Maemanah , guru Mata pelajaran SKI di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

*akhir yaitu soal dikumpulkan ke saya kemudian saya evaluasi”<sup>33</sup>*

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu lilik selaku guru mata pelajaran aqidah akhaq, beliau mengungkapkan bahwa,

*“saya diberi angket yang berisi masalah administrasi guru oleh ibu naf’in yang kemudian harus saya isi sesuai penilaian saya sendiri, angket tersebut itu bertujuan untuk menilai guru mulai dari Prota, Promes, RPP dan sebagainya”<sup>34</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa tehnik menilai diri sendiri yang digunakan kepala madrasah ini terdapat 3 taktik yang digunakan yaitu taktik awal, kepala madrasah merancang instrumen soal yang akan di berikan ke guru yang bersangkutan, taktik pertengahan yaitu kepala madrasah memberikan soal kepada guru yang bersangkutan dan soal tersebut harus di nilai sesuai realita guru, tahap akhir instrumen soal tersebut di kembalikan lagi ke kepala madrasah untuk di evaluasi kedepannya.

### **3. Hasil dari tehnik supervisi individual dalam meningkatkan kompetensi profesional guru agam islam di MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus.**

Kepala madrasah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi semua guru dalam madrasah, begitupun dengan supervisi dalam madrasah, dalam tehnik supervisi individual terdapat 5 tehnik diantaranya, Kunjungan kelas, observasi kelas, kunjungan antar kelas, percakapan individu, menilai diri sendiri. Kelima tehnik tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda.

Ibu naf’in selaku kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus, mengungkapkan hasil yang didapatkan dalam tehnik supervisi kunjungan kelas diantaranya,

*“hasil yang saya inginkan dari teknik ini yaitu kelas bisa menjadi kondusif, serta guru lebih siap dalam*

---

<sup>33</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Naf'in Nihayatie, S.Pd., M.Si., Kamad MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang kepala Madrasah

<sup>34</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag., guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

*pembelajaran berlangsung, baik dari metode, strategi maupun pengelolaan kelas*<sup>35</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak ali selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau mengungkapkan bahwa,

*“dari supervisi kunjungan kelas tersebut secara tiba-tiba tanpa terencana hasil yang saya dapatkan yaitu lebih siap saat pembelajaran baik pemilihan metode maupun pengelolaan kelas”*<sup>36</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu maemanah selaku guru mata pelajaran SKI, beliau mengungkapkan bahwa,

*“saya lebih siap saat pembelajaran karena biasanya ibu naf’in mensupervisi klami dengan mengunjungi kelas secara tidak terencana”*<sup>37</sup>

Dapat kita simpulkan bahwa hasil yang di peroleh dari tehnik supervisi kunjungan kelas yaitu guru lebih siap saat proses pembelajaran berlangsung baik menggunakan metode maupun strategi pembelajarandan pengelolaan kelas supaya lebih kondusif.

Selanjutnya dalam tehnik supervisi individual terdapat pula tehnik observasi kelas, dari tehnik tersebut terdapat hasil yang sudahdicapai oleh guru MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus, hal tersebut disampaikan oleh ibu Naf’in selaku kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus, beliau mengungkapkan,

*“hasil yang sudah saya dapatkan ketika melakukan tehnik supervisi individual diantaranya, guru lebih matang dalam menyiapkan metode serta srategi pembelajarannya dan lebih matang dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung”*<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Naf'in Nihayatie, S.Pd., M.Si., Kamad MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang kepala Madrasah

<sup>36</sup>Wawancara pribadi dengan Bapak H. Ali Ahmadi, S. Ag., M.Pd.I. , guru Mata pelajaran fiqih di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

<sup>37</sup>Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Hj. Maemanah , guru Mata pelajaran SKI di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

<sup>38</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Naf'in Nihayatie, S.Pd., M.Si., Kamad MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang kepala Madrasah

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Ali selaku guru mata pelajaran Fiqih, beliau juga mengungkapkan,

*“ketika ibu kepala madrasah melakukan tehnik observasi kelas, saya mempersiapkan terlebih dahulu sebelum proses pembeajaran berlangsung, baik metode, media maupun strategi yang akan saya gunakan agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal”<sup>39</sup>*

Dapat kita simpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari tehnik supervisi observasi kelas adalah guru lebih matang dalam menyiapkan metode serta srategi pembelajarannya dan lebih matang dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya setelah observasi kelas terdapat juga tehnik kunjungan antar kelas dalam supervisi individual, dalam tehnik ini ibu naf'ain selaku kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus memaparkan hasil yang sudah didapatkan — ketika melakukan tehnik tersebut, beliau mengungkapkan,

*“guru memperoleh wawasan dan ilmu baru pada saat melakukan kunjungan antar kelas, dan dari ilmu tersebut guru mampu mengetahui kelemahan yang ada pada diri merka masing-masing”<sup>40</sup>*

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu maemanah selaku guru mata pelajaran SKI, beliau mengungkapkan,

*“saat ibu naf'in memerintahkan untuk kunjungan antar kelas hal yang saya dapatkan yaitu ilmu serta wawasan baru dari guru yang lain, baik strategi maupun metode yang diterapkan dikelas tersebut, kemudian saya terapkan ketika proses pembelajaran berlangsung”<sup>41</sup>*

Dapat kita simpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari tehnik kunjungan antar kelas adalah gurumemperoleh wawasan serta ilmu yang baru pada saat melakukan kunjungan antar kelas,

---

<sup>39</sup>Wawancara pribadi dengan Bapak H. Ali Ahmadi, S. Ag., M.Pd.I. , guru Mata pelajaran fiqih di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

<sup>40</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Naf'in Nihayatie, S.Pd., M.Si., Kamad MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang kepala Madrasah

<sup>41</sup>Wawancara pribadi dengan Ibu Dra. Hj. Maemanah , guru Mata pelajaran SKI di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

kemudian ilmu yang sudah didapat dapat diterapkan dalam proses pembeajaran berlangsung.

Kemudian dalam supervisi individual terdapat juga tehnik percakapan individu, yaitu kepala madrasah memanggil guru yang bersangkutan untuk saling sharing tentang apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran selama ini dan problematika yang dihadapidalam madrasah.

Hal tersebut diungkapkan langsung oleh ibu Naf'in selaku kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus, beliau mengungkapkan

*“dalam melakukan tehnikpercakapan individu ini hasil yang saya dapatkan yaitu guru dapat memecahkan permasalahan dan menemukan solusi yang dialami atau problematika yang dihadapi guru tersebut”<sup>42</sup>*

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Lilik selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengungkapkan

*“kepala madrasah dalam menggunakan tehnik percakapan individu ini biasanya guru sharing kepada kepala madrasah tentang problematika yang dihadapi dari proses pembelajaran maupun individu guru tersebut kemudian kepala madrasah memberikan solusi yang tepat”<sup>43</sup>*

Jadi dapat kita simpulkan dari tehnik supervisi percakapan individu ini guru sharing dengan kepala madrasah tentang problematika yang dihadapi baik dalam proses mengajar maupun individu dalam madrasah kemudian kepala madrasah memberikan solusi yang tepat.

Selanjutnya dalam tehnik supervisi individual ini terdapat tehnik menilai diri sendiri, dalam tehnik ini guru mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran selama ini karena tehnik ini guru dinilai peserta didik dalam proses pembelajaran melalui form yang diberikan kepala madrasah.

Haltersebut di untkapkan langsung oleh bapak ali selaku guru mata pelajaran Fiqih, beliau mengungkapkan bahwa

*“jadi gini mas dalam hal ini kepala madrasah memberikan angket yang berisi data penilaian*

---

<sup>42</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hj. Naf'in Nihayatie, S.Pd., M.Si., Kamad MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang kepala Madrasah

<sup>43</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Lilik Bidayati Rohmah, S.Ag., guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

*administrasi guru yang meliputi prota, promes, RPP dan sebagainya, dari situ kadang kita harus benar-benar menilai diri kita secara profesional sudah pantas atau belumkah sistem pembelajaran ataupun administrasi pembelajaran kita*<sup>44</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam tehnik menilai diri sendiri ini guru dituntut kooperatif dalam penilaiannya sehingga seorang guru mengetahui apakah kinerjanya sudah optimal atau belum dengan memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri.

### C. Analisis Data dan Pembahasan

Peneliti memperoleh data-data dari dokumentasi, wawancara, juga proses observasi, maka peneliti mulai merekap data-data yang telah diperoleh dan menganalisa data data tersebut, dari analisis data peneliti dapat mengetahui bagaimana implementasi tehnik supervisi individual dalam meningkatkan kompetresni profesional guru PAI di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah jekulo kudus. Peneliti juga mengetahui bagaimana taktik dari tehnik supervisi individual dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah jekulo kudus. Dan peneliti juga dapat mengetahui bagaimana hasil dari tehnik supervisi individual dalam meningkatkan kompetresni profesional guru PAI di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah jekulo kudus.

#### 1. Analisis tentang implementasi tehnik supervisi individual dalam meningkatkan kompetresni profesional guru PAI di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah jekulo kudus.

Dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor ibu Naf'in selaku kepala madrasah NU Wahid Hasyim salafiyah jekulo kudus menggunakan tehnik supervisi individu dimana tehnik tersebut menurut sahertian dan mataheru dalam buku Guru professional memiliki 5 metode dalam penerapannya diantaranya kunjungan kelas, observasi kelas, kunjungan antar kelas, percakapan pribadi dan menilai diri sendiri.

Kunjungan kelas, dengan tehnik tersebut ibu naf'in sebagai supervisor melakukan kunjungan kelas untuk memantau aktifitas belajar mengajar guru maupun siswa tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru. sebagaimana dijelaskan dalam oleh ibu nafi'in bahwa kunjungan kelas saya lakukan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru,hal tersebut saya

---

<sup>44</sup>Wawancara pribadi dengan Bapak H. Ali Ahmadi, S. Ag., M.Pd.I., guru Mata pelajaran fiqih di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah Jekulo Kudus, pada tanggal 22 November 2018 di ruang guru

lakukan ketika awal jam pembelajaran dimulai, dan saya selalu mengamati peserta didik dan guru pada awal jam pembelajaran.

Burhanudin, ia menjelaskan bahwa Kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala madrasah, penilik, atau pengawas) untuk melihat atau mengamati pelaksanaan proses pembelajaran sehingga diperoleh data untuk tindak lanjut dalam pembinaan selanjutnya. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar dan menolong para guru untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi. Teknik ini memiliki fungsi untuk mengoptimalkan cara belajar mengajar yang dilaksanakan para guru dan membantu mereka untuk menumbuhkan profesi kerja secara optimal.<sup>45</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dalam melaksanakan supervisi kunjungan kelas sudah sesuai dengan teori burhanudin, bahwa dalam melaksanakan supervisi kunjungan kelas yaitu untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran serta memberikan pembinaan khusus setelah melaksanakan supervisi tersebut, dan di harapkan dengan supervisi ini guru dapat mengatasi problem ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selain dari kunjungan kelas, kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim salafiyah juga menggunakan teknik observasi kelas dimana dalam proses observasi kelas yang dilakukan kepala madrasah adalah dengan memperhatikan guru saat mengajar, bagaimana guru menyampaikan materi, bagaimana menguasai kelas sehingga anak-anak dapat memperhatikan dan termasuk penggunaan media pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu nafin selaku kepala madrasah saat melakukan observasi di dalam kelas saat mengajar. Menyatakan dalam tehnik supervisi ini saya melakukan observasi kelas untuk memahami keadaan kelas tersebut, setelah itu saya mencatat hal-hal yang terjadi di dalam kelas baik masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran maupun kondisi kelas.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Burhanudin bahwa observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan ketika supervisor yang secara aktif mengikuti jalannya kunjungn kelas ketika proses sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang subjektif mengenai aspek situasi dalam proses pembelajaran yang diamati.<sup>46</sup> Mulai saat

---

<sup>45</sup>Burhanuddin. 1994. *Analisi Administrasi Manajmen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 329

<sup>46</sup>Burhanuddin. 1994. *Analisi Administrasi Manajmen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 331

guru sedang mengajar dan bagaimana reaksi dari peserta didik saat pelajaran berlangsung.

Selain melaksanakan supervisi observasi kelas dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah juga menerapkan model supervisi kunjungan antar kelas dimana guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu lilik selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa ibu naf'in memerintah saya untuk melakukan kunjungan antar kelas supaya mendapatkan ilmu atau wawasan baru tentang proses pembelajaran, metode serta pengelolaan kelas yang baik.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto bahwa kunjungan antar kelas ialah saling mengunjungi antara rekan guru yang satu dengan guru yang lain yang sedang mengajar<sup>47</sup>. Sehingga dari kunjungan antar kelas tersebut seorang guru yang menjadi tamu dapat memahami mengenai bagaimana teknik atau cara mengelola kondisi kelas dengan baik sehingga di harapkan mampu untuk mengelola kelasnya dengan baik.

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa Kepala madrasah MTsNU Wahid Hasyim Salafiyah dalam melaksanakan supervisi kunjungan antar kelas sudah sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh hendiyat soetopo dan westy soemanto yaitu guru saling mengunjungi satu sama lain untuk dapat menambah wawasan maupun ilmu dalam menggunakan strategi serta metode pembelajaran maupun dalam mengelola kelas.

Selain menggunakan teknik kunjungan antar kelas ibu naf'in selaku kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru juga menerapkan teknik supervisi percakapan individu dengan guru yang melakukan kesalahan atau melaksanakan tugas kurang baik saat pembelajaran berlangsung didalam kelas. Dengan cara memanggil guru yang sedang memiliki masalah tersebut ke ruang kepala madrasah kemudian kepala madrasah melihat suatu tindakan kesalahan dari guru dan kemudian diberikan penjelasan terkait dengan kesalahan yang dilakukan dan sekaligus juga diberikan pengarahan oleh kepala madrasah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu maemanah selaku guru mata pelajaran SKI, beliau mengungkapkan bahwa,ibu naf'in memanggil setiap guru yang memiliki masalah saat

---

<sup>47</sup>Soetopo, Hendiyat & Wasty Soemanto, 1988.*Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 48

pembelajaran berlangsung untuk diajak berdialog dan diberikan solusi yang tepat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mildred E. Swearingen bahwa teknik pertemuan individu ini memiliki 3 jenis yaitu:<sup>48</sup>

- a) Classroom Conference, percakapan di kelas ketika para peserta didik tidak berada di dalam kelas.
- b) Office Conference, percakapan yang dilakukan di ruang kepala madrasah atau ruang guru.
- c) Casual Conference, percakapan yang dilaksanakan secara kebetulan

Dalam melaksanakan supervisinya, kepala madrasah juga menerapkan penilaian diri sendiri yang dilakukan oleh guru-guru di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah setiap semester. Guru akan menerima angket dari kepala madrasah yang berisi mengenai penilaian terhadap pembelajaran yang kemudian harus diisi oleh setiap guru untuk memberi skor pada angket tersebut.

Hal ini juga diungkapkan langsung oleh bapak Ali selaku guru mata pelajaran Fiqih beliau mengungkapkan bahwa, dalam mengembangkan keprofesionalnya dalam mengajar, ibu naf'in memerintah kami untuk menilai diri sendiri dengan cara mengisi foam angket yang kaitannya dengan administrasi guru mulai dari Prota, Promes, RPP dan sebagainya itu nanti kita yang menilai dan langsung diserahkan kepada beliau.

Hal ini sesuai dengan tipe penilaian ada tiga yaitu: Tipe dari alat ini yang dapat digunakan antara lain seperti dibawah ini:<sup>49</sup>

- a) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas.
- b) Biasanya disusun dalam bentuk bertanya baik secara tertutup maupun secara terbuka dan tidak perlu memakai nama.
- c) Menganalisa test-test terhadap unit-unit kerja.
- d) Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan baik mereka bekerja secara perseorangan maupun secara kelompok. Suatu contoh self evaluation check list dan analisisnya

---

<sup>48</sup>Piet A. Sahertian. 2008. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendididkan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 75-76

<sup>49</sup>Piet A. Sahertian. 2008. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendididkan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 82

Dapat disimpulkan bahwa ibu naf'in selaku kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dalam melaksanakan supervisi menilai diri sendiri sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh piet A. Sahertian bahwa dalam melaksanakan supervisi guru akan menerima angket maupun bentuk instrumen lainnya dalam menilai diri sendiri, dari supervisi tersebut diharapkan guru dapat mengetahui kekurangan yang ada pada guru tersebut. Dan dalam melaksanakan supervisi tersebut kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah menggunakan penilaian atau evaluasi dari peserta didik yaitu suatu pendapat yang disampaikan kepada peserta didik untuk menilai setiap aktivitas maupun pekerjaan guru tersebut

## 2. Analisis tentang taktik dari teknik supervisi individual dalam meningkatkan kompetresni profesional guru PAI di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah jekulo kudus.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah meningkatkan program sekolah dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi pendidikan. Pada hakikatnya, terdapat banyak teknik dalam menyelenggarakan program supervisi pendidikan yang berguna untuk menjadikan guru lebih profesional dalam mengajar.

Hal ini diungkapkan langsung oleh ibu naf'in selaku kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus, beliau mengungkapkan bahwa, dalam meningkatkan kualitas guru di Madrasah ini, setiap saya melakukan kunjungan kelas saya juga menggunakan taktik dalam supervisi individual, ada tahap awal pertengahan dan tahap akhir, tahap awal biasanya saya merencanakan waktu yang tepat dan sasaran guru serta kelas yang tepat, biasanya saya melakukannya pada awal jam pembelajaran berlangsung, selanjutnya tahap petengahan saya selalu mengamati kelas perkelas bagaimana pengelolaan kelas yang baik, tahap akhir saya selalu memberikan solusi kepada guru yang memiliki problem tentang pengelolaan kelas.

Dari uraian diatas dandengan merujuk pada hartoyo bahwa pengelolaan supervisi kunjungan kelas oleh kepala madrasah dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) persiapan, 2) Proses, 3) Tindak Lanjut.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Hartoyo.2006.*Supervisi Pendidikan*. Semarang: Pelita Insani.112

Selanjutnya dalam supervisi individual observasi kelas terdapat taktik-taktik yang digunakan kepala madrasah untuk dapat menjalankan tehnik observasi kelas dengan baik dan dapat menjadikan guru lebih profesional dalam mengajar.

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu maemanah selaku guru mata pelajaran SKI, beliau mengungkapkan bahwa, dalam observasi kelas ini ibu naf'in selalu menginformasikan kepada para guru terlebih dahulu sebelum melakukan supervisi, selanjutnya ibu naf'in juga menilai guru ketika pembelajaran berlangsung, dan ketika ada guru yang mempunyai masalah dalam pembelajaran langsung diberikan solusi ketika diakhir supervisi untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi tersebut.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa observasi kelas hendaknya dilakukan dengan memakai instrumen yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak dengan sebelumnya melakukan pertemuan pribadi atau paling tidak diberitahukan terlebih dahulu kisi-kisi yang akan diujikan di lapangan oleh supervisor, bahwa perencanaan bersama itu penting, sebab perencanaan dimaksud digunakan untuk menetapkan tujuan observasi, prosedur yang ditempuh, bahan-bahan yang akan dipergunakan dan alat-alat yang dipakai untuk evaluasi.<sup>51</sup>

Selanjutnya dalam tehnik supervisi individual terdapat tehnik supervisi kunjungan antar kelas, kunjungan yang dilakukan guru dengan guru sebaya untuk mendapatkan wawasan yang luas dan ilmu baru tentang metode pembelajaran, strategi maupun pengelolaan kelas yang baik.

Hal tersebut dijelaskan oleh bapak ali selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau mengungkapkan bahwa ibu naf'in memerintahkan guru yang memiliki problematikapembelajaran untuk bisa mengunjungi kelas yang dipilih bu naf'in dan belajar bersama agar mendapat wawasan yang baru dan lebih luas saat pembelajaran.

teknik tersebut merupakan upaya untuk mengakomodir peningkatan motivasi, kesediaan dan komitmen guru untuk meningkatkan kinerjanya melalui pemantauan terhadap aktivitas belajar siswa secara bersama-sama oleh guru dengan mata pelajaran yang sama untuk berbagi pengalaman didalam pembinaan kesiswaan. Materi pembinaan lebih ditekankan pada peningkatan aktivitas belajar siswa didalam proses pembelajaran,

---

<sup>51</sup>Poerwanto, Ngalim. 2003. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 89

diharapkan dengan adanya kunjungan antar kelas tersebut diharapkan guru agar memperoleh gambaran atau perbandingan tentang keefektifan proses pembelajaran guru lain.<sup>52</sup>

Selain menggunakan teknik kunjungan antar kelas kepala madrasah juga menggunakan teknik percakapan Individu dalam kegiatan supervisinya.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ibu maemanah selaku guru mata pelajaranSKI, beliau mengungkapkan bahwa, pernah ada salah satu guru di MTs tersebut yang dipanggil kepala madrasah untuk menghadap keruangan beliau, selanjutnya tersebut disuruh untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung, kemudian bu naf'in memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi oleh guru tersebut

Menurut Adam dan Dickey seperti yang dikutip oleh Sahertian mengatakan bahwa salah satu alat yang penting dalam supervisi adalah percakapan pribadi karena dalam percakapan pribadi seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah masalah pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar<sup>53</sup>

Selanjutnya dalam melaksanakan teknik supervisi pendidikan ibu nafin juga menggunakan teknik supervisi individu menilai diri sendiri. guru biasanya sukar menialai kemampuan sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran, selain menilai siswanya penilain terhadap diri sendiri merupakan teknik yang baik untuk pertumbuhan guru.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu lilik selaku guru mata pelajaran aqidah akhaq, beliau mengungkapkan bahwa,saya diberi angket oleh ibu nafin yang berisi masalah administrasi guru yang kemudian harus saya isi sesuai penilaian saya sendiri, angket tersebut itu bertujuan untuk menilai guru mulai dari Prota, Promes, RPP dan hal lainnya.

Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metoda pengajarannya dalam mempengaruhi murid.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Khairuddin, Eddy. 2017.*Supervisi Akademik, Motivation, Willingness, Commitment Dan Kinerja Guru*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 12 No. 1. 13

<sup>53</sup>Piet A. Sahertian. 2000.*Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.74

<sup>54</sup>Piet A. Sahertian. 2008.*Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendididkan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 24

Dapat disimpulkan bahwa Dalam melaksanakan supervisi penilaian diri sendiri kepala madrasah memiliki tehnik atau cara yang digunakan untuk menilai guru yang ada dimadrasah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dengan menggunakan angket dan instrumen tersebut, hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Piet A. Sahertian bahwa dalam supervisi menilai diri sendiri guru mampu menilai diri sendiri dalam proses pembelajaran berlangsung baik dalam menyajikan bahan pelajaran, metode, strategi serta mengelola kelas agar peserta didik nyaman dan mudah faham ketika proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Analisis tentang hasil dari teknik supervisi individual dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs NU Wahid Hasyim salafiyah jekulo kudus.

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya, baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dan segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi.

Ibu naf'in selaku kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Syalafiyah Jekulo Kudus, mengungkapkan Hasil yang didapatkan dalam tehnik supervisi kunjungan kelas diantaranya, hasil yang saya inginkan dari teknik ini yaitu kelas bisa menjadi kondusif, serta guru lebih siap dalam pembelajaran berlangsung, baik dari metode, strategi maupun pengelolaan kelas.

Sahertian menegaskan bahwa supervisi kunjungan kelas berfungsi sebagai alat untuk memajukan cara mengajar dan cara belajar yang baru. Supervisi kunjungan kelas juga berfungsi untuk membantu pertumbuhan profesional, baik bagi guru maupun supervisor karena memberi kesempatan untuk meneliti prinsip dan hal belajar mengajar itu sendiri<sup>55</sup>

Dalam pelaksanaannya melakukan supervisi observasi kelas ibu nafin juga mendapatkan hasil yang yang ingin dicapainya. Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Ali selaku guru mata pelajaran Fiqih, beliau juga mengungkapkan, ketika

---

<sup>55</sup>Piet A. Sahertian. 2000. *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta. 68

ibu nafin melakukan tehnik observasi kelas, saya mempersiapkan terlebih dahulu sebelum proses pembeajaran berlangsung, baik metode, media maupun strategi yang akan saya gunakan agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Dengan observasi kelas kepala sekolah dapat mempelajari situasi belajar mengajar yang sedang berlangsung yang meliputi faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya yang mencakup kegiatan-kegiatan guru kegiatan murid dan masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar tersebut<sup>56</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ibu naf'in selaku kepala madrasah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dalam melaksanakan supervisi observasi kelas sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soemardaja Lazaruth yaitu kepala madrasah melakukan observasi kelas dengan cara berkeliling kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan supervisi ini kepala madrasah dapat mempelajari serta mengamati situasi proses pembelajaran berlangsung serta menemukan masalah atau problem yang sedang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya teknik supervisi kunjungan antar kelas juga memberikan sebuah hasil sebagaimana diungkapkan oleh ibu maemanah selaku guru mata pelajaran SKI, beliau mengungkapkan, ketika ibu naf'in memerintahkan untuk kunjungan antar kelas hal yang saya dapatkan yaitu ilmu serta wawasan baru dari guru yang lain, baik strategi maupun metode yang diterapkan dikelas tersebut, kemudian saya terapkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan akhir supervisi bukan hanya peningkatan kemampuan guru, melainkan peningkatan kegiatan belajar dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan kemampuan guru merupakan tujuan antara, sehingga perlu direncanakan dalam supervisi, bukan saja apayang perlu dipelajari guru dan bagaimana kemampuan belajar guru, tetapi harus juga diperhitungkan apa yang diperlukan peserta didik dan bagaimana kemampuan belajar mereka.<sup>57</sup>

Kemudian dalam supervisi individual terdapat juga tehnik percakapan individu, dimana seorang guru akan dipanggil oleh kepala madrasah untuk diberikan sebuah bimbingan dalam memecahkan sebuah problematika pembelajarannya.

---

<sup>56</sup>Lazaruth, Soemardaja. 1984.*Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*. Jakarta: Kanisius. 42

<sup>57</sup>Masaong, Abdul Kadim. 2013.*Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta. 68

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Lilik selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengungkapkan bahwa kepala madrasah dalam menggunakan tehnik percakapan individu ini biasanya guru diajakberbincang mengenai problematika yang dihadapi dari proses pembelajaran maupun individu guru tersebut kemudian kepala madrasah memberikan solusi yang tepat.

Pada pelaksanaan pertemuan individual atau wawancara perseorangan, supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.<sup>58</sup> sehingga dalam proses tersebut kepala madrasah bena-benar dapat memberikan solusi yang terbaik bagi guru yang bersangkutan.

Selanjutnya teknik supervisi menilai diri sendiri, dimana dalam penerapannya seorang guru diberi sebuah angket dan guru harus mengisi atau memberi nilai pada angket yang telah diterimanya tersebut. Hal tersebut di ungkapkan langsung oleh bapak ali selaku guru mata pelajaran Fiqih, beliau mengungkapkan bahwa dalam teknik supervisi ini kepala madrasah memberikan angket yang berisi data penilaian administrasi guru yang meliputi prota, promes, RPP dan sebagainya.

Dengan guru memutuskan dan menilai dirinya sendiri apakah sudah melakukan hal yang benar atau belum, maka tugas kepala madrasah adalah mendorong agar yang sudah baik ditingkatkan, dan yang masih kurang diarahkan untuk memperbaikinya.

Menurut Sutton Penilaian diri sendiri memberikan informasisecara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikankesempatan kepada guru mempelajari metode pengajarannya dalam mempengaruhi murid. Semua ini akan mendorong guru untuk mengembangkankemampuan profesionalnya.<sup>59</sup>

Dapat kita simpulkan bahwa kepala madrasah ibu naf'in dalam melaksanakan supervisi menilai diri sendiri sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutton yaitu dalam melaksanakan supervisi menilai diri sendiri kepala madrasah memberikan informasi kepada guru tentang tugas maupun perannya di madrasah khususnya dalam proses belajar mengajar,

---

<sup>58</sup>Prasojo, Lantip Diat& Sudiyono. 2011.*Supervisi Pendidikan. Cet 1*. Yogyakarta: Gava Media. 106

<sup>59</sup>Sujiranto. 2018.*Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia. 22

dalam proses pembelajaran berlangsung guru dapat menggunakan metode serta strategi yang tepat yang dituangkan dalam bentuk RPP agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Penggunaan teknik supervisi menilai diri sendiri digunakan oleh ibu nafin terakhir pada bulan agustus 2018 sebagai bahan penentuan penilaian pribadi kepala madrasah.

